

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke jalan lahir. Setelah terjadinya proses persalinan, maka akan terjadi proses kelahiran, yaitu proses dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir (Sumarah, 2008).

Dalam persalinan normal bisa saja terjadi robekan perineum, yang disebabkan karena terjadinya partus presipitatus atau dari teknik penolong saat melakukan tindakan akan melahirkan kepala atau badan bayi, kemudian dapat juga terjadi tindakan episiotomi karena adanya indikasi bayi besar, perineum kaku, persalinan dengan kelainan letak, persalinan dengan menggunakan alat, baik *forceps* maupun *vacum*.

Persalinan yang normal merupakan dambaan setiap keluarga, namun kenyataannya masih banyak yang diluar harapan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi bahkan tertinggi diantara negara tetangga. AKI dilaporkan telah menurun dari 408 pada tahun 1990, menjadi 304 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2000 dan menurun lagi menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Penyebab kematian ibu disarana pelayanan kesehatan, pada umumnya disebabkan karena 3 T (terlambat mengambil keputusan, terlambat mendapatkan transportasi dan terlambat penanganan disarana pelayanan kesehatan).

Di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2010 terdapat 690.282 jumlah ibu hamil, dari sejumlah kelahiran, tercatat 354 kasus kematian ibu maternal, yang terjadi pada saat kehamilan 65 orang, kematian pada saat persalinan 221 orang dan kematian ibu nifas 68 orang . Sedangkan angka kejadian infeksi akibat tindakan episiotomi masih tinggi yaitu 4 % per tahun per kelahiran hidup, meliputi luka perineum belum menutup sempurna pada hari ketujuh post partum, keluar cairan serosa dan kemerahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perawatan. Kurangnya perawatan dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan tentang cara merawat luka episiotomi. Salah satu intervensi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan tentang perawatan perineum (Sari, 2010).

Studi pendahuluan dilakukan dalam sebuah BPS Mu'arofah didapatkan hasil data pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2012 terdapat 388 orang yang bersalin. Terdapat 8 ibu nifas pada bulan Juli 2012 yang melakukan kunjungan nifas pada tanggal 10 bulan Juli 2012 dengan luka perineum yang berhasil diwawancarai, dan mengatakan dapat melakukan perawatan luka perineum terdapat 5 orang sedangkan 3 orang mengatakan tidak dapat melakukan perawatan luka perineum dengan benar, dan rata-rata yang tidak dapat melakukan perawatan luka perineum dengan benar adalah berpendidikan SD.

Adapun faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan tindakan perawatan luka perineum adalah : pengetahuan, pengalaman, pendidikan, sikap, sosial budaya dan peran keluarga.

Pengetahuan merupakan penampilan dari hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Soekidjo Notoatmodjo, 2003). Pengalaman merupakan salah satu cara mendapatkan pengetahuan yaitu dengan cara melalui pengamatan dan pengajaran yang diperlukan untuk memperoleh ketrampilan dalam hidup bermasyarakat (Soekidjo Notoatmodjo, 2003). Pendidikan yang tinggi memudahkan ibu dalam menerima informasi yang diberikan oleh petugas tentang perawatan luka perineum, karena pendidikan merupakan suatu proses penyampaian bahan atau materi kepada sasaran guna mencapai perubahan tingkah laku atau tujuan dalam melakukan perawatan luka perineum pada masa nifas (Soekidjo Notoatmodjo, 2003).

Dan sebagai tenaga kesehatan bertujuan agar pasien bisa mengatasi dalam penyembuhan luka pada perineum, yaitu dengan melakukan perawatan luka pada perineum seperti memberikan pengetahuan tentang kebersihan vulva karena pada masa nifas mengeluarkan banyak darah dan kotoran yang keluar dari vagina. Vagina merupakan organ terbuka sehingga memudahkan kuman yang berada di daerah tersebut menjalar ke rahim dan infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang melakukan perawatan pasca persalinan. (Ali Sungkar, 2007).

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Identifikasi Pengetahuan Ibu Nifas dalam Melakukan Perawatan Luka perineum”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut:

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di BPS Mu'arofah Asem III/8 Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di BPS Mu'arofah Asem III/8 Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas tentang pengertian serta manfaat perawatan luka perineum di BPS Mu'arofah.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas tentang cara dan waktu pelaksanaan perawatan luka perineum di BPS Mu'arofah.
- 3) Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum di BPS Mu'arofah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam ilmu kebidanan mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum.

2) Manfaat Praktis

Dapat mendiskripsikan hasil yang di dapat dari penelitian
“Identifikasi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka
Perineum”